

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku Pakpak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Berutu dan Nurbani (2008 : 3) mengatakan Suku Pakpak diklarifikasikan menjadi lima bagian berdasarkan wilayah marga dan dialek bahasa yang dikenal yaitu Pakpak Simsim, Pakpak Keppas, Pakpak Boang, Pakpak Kelasén, Pakpak Pegagan.

Sebelum kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, khususnya ke Pulau Sumatera orang suku batak termasuk suku Batak Pakpak sudah memiliki kepercayaan/religi. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat suku pakpak sebelum masuknya Kristen adalah agama Hindu yang di sebarakan oleh pedagang-pedagang dari India yang masuk melalui Barus. Kepercayaan lainnya adalah animisme dan dinamisme dimana masyarakat percaya bahwa suatu benda memiliki kekuatan gaib dan roh nenek moyang memiliki kuasa.

Kristenisasi di Sumatera Utara tentunya diawali dengan masuknya Kristen ditanah Batak yang dibawa oleh para zending-zending melalui lembaga Pekabaran Injil Babtis dari Inggris tahun 1820. Kemudian zending dari Amerika pada tahun 1834. Selanjutnya zending dari Belanda yaitu Ermello yang samapai di Sumatera pada Mei 1858 dan mendirikan pos di Sipirok (Aritonang 1988 : 3).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Jonathan Parhussip berjudul *Perkembangan HKBP di Pulau Samosir 1893-1913*, melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Jung Hun yang diperintahkan oleh pemerintahan Hindia Belanda menarik perhatian dari

Rheinische Missiongesellschaft (RMG) untuk mengutus penginjil ke tanah Batak. Hasil karya penginjilan dari *Rheinische Missiongesellschaft* (RMG) Jerman adalah berdirinya gereja HKBP di tanah Batak pada 7 Oktober 1861. Setelah kedatangan seorang misionaris RMG yaitu L. J. Nomensen, agama Kristen di tanah Batak semakin berkembang secara pesat dan semakin banyak orang Batak yang masuk agama Kristen melalui pekabaran yang dilakukan oleh Nomensen bahkan sampai keluar tanah Batak.

Semakin berkembangnya agama Kristen di tanah Batak melalui gereja HKBP menyebarkan agama Kristen ke luar tanah Batak Toba dengan mengutus para zending atau pendeta HKBP untuk melakukan pekabaran Injil salah satu yang dituju adalah tanah Pakpak tepatnya Dairi.

Berbicara mengenai masuk Kristen dan berdirinya GKPPD di Tanah Pakpak, diawali pekabaran injil yang dilakukan oleh zending dari HKBP yang mengutus seorang pendeta yaitu Pdt. Samuel Panggabean dan kebaktian pertama dilakukan di rumah Raja Sibayak Pakasior Manik di Desa Kuta Usang Suak Pegagan (saat ini Kabupaten Dairi) pada 10 September 1905. Setelah di Dairi mulai meluas hingga ke Salak (saat ini Kabupaten Pakpak Bharat) yang dibawa oleh dua orang yaitu Julius Hutabarat serta Musa Sibarani, mereka merupakan pedagang yang datang ke Salak sekaligus untuk mengabarkan injil dan pada tahun 1907 merupakan kebaktian pertama di Salak yang dilakukan di Balai Desa Gugung dan pada tahun 1946 agama Kristen disebarkan sampai ke Aceh Singkil oleh Ev. J. W Banurea.

Pada Tahun 1910 berdirilah gereja HKBP di Dairi yang diberikan oleh Raja Asah Ujung. Jemaat yang ada di HKBP ini tidak hanya orang Toba, melainkan orang Pakpak yang telah menjadi Kristen. Karena semakin banyaknya orang Pakpak yang

menjadi jemaat HKBP dan terjadi kesenjangan bahasa antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Pakpak sehingga pada tahun 1963 dibuatlah HKBP *si merkata Pakpak* (berbahasa Pakpak). Karena masyarakat Pakpak ingin mandiri dan ingin mendirikan gereja kesukuan sendiri, sehingga pada bulan September tahun 1984, jemaat Pakpak *runggu* (kelompok) Salak membentuk PPML (Panitia Persiapan Menjujung Lupo), namun karena PPML tidak berhasil sehingga pada Juli 1990 diubah menjadi PPM (Panitian Perwujudan Mandiri) untuk melanjutkan tugas dari PPML. PPM didirikan untuk membentuk dan mempersiapkan kemandirian GKPPD (Almanak GKPPD). Setelah melalui proses yang panjang akhirnya pada tanggal 25 Agustus 1991 GKPPD berdiri dan memisahkan diri dari HKBP. Penulis memilih tahun 1991 karena GKPPD berdiri ditahun 1991 dan berakhir ditahun 2016 karena perayaan ulang tahun GKPPD yang ke-25 tahun atau Pesta Perak GKPPD dilaksanakan pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan awal masuknya Kristen sampai berdirinya GKPPD di Tanah Pakpak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan GKPPD di Dairi 1991-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Keadaan masyarakat tanah Pakpak sebelum masuknya Kristen
2. Kedatangan Pdt. Samuel Panggabean sebagai awal perkembangan Kristen ditengah Pakpak
3. Panitia Persiapan Mandiri
4. Pemisahan diri GKPPD dari HKBP

5. Perkembangan Gereja GKPPD di tanah Pakpak sampai 2016

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya GKPPD?
2. Bagaimana perkembangan gereja GKPPD sejak tahun 1991-2016?
3. Bagaimana peran gereja GKPPD terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Dairi?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dn tidak meluas, maka penulis memilih judul “Perkembangan GKPPD di Dairi 1991 – 2016”.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang berdirinya GKPPD.
2. Untuk mengetahui perkembangan gereja GKPPD (1991-2016).
3. Untuk mengetahui peran GKPPD terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Pakpak.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu sejarah khususnya sejarah Gereja GKPPD di Dairi.
2. Sumber informasi bagi pembaca sejarah tentang perkembangan GKPPD di Dairi.

3. Sebagai landasan dalam perwujudan perkembangan gereja GKPPD di Dairi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.



THE
Character Building
UNIVERSITY